BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, kondisi Indonesia pada sektor ekonomi tumbuh begitu cepat setelah dibukanya pintu ekspor oleh pemerintah. Perkembangan ekonomi yang cepat memicu lonjakan tajam dalam aktivitas produksi barang dan jasa di suatu negara dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang kuat didasari oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu produktivitas tenaga kerja.

Sektor industri pada Kota Semarang memegang peran yang krusial dalam mendorong perkembangan ekonomi. Sejak abad ke-20, sektor industri Kota Semarang sudah berkembang dibuktikan dengan dijadikannya kota Semarang menjadi pusat perdagangan di Pulau Jawa karena letaknya yang strategis. Hingga saat ini sektor industri di Kota Semarang terus berkembang bersamaan dengan pertumbuhan kota.

Saat ini, sektor industri di Kota Semarang terpusat pada kawasan industri seluas 1150 hektare yang terbagi menjadi delapan kawasan. Delapan kawasan tersebut dibagi menjadi 2 zona, yaitu zona industri Timur di Kecamatan Genuk dan zona industri Barat di Kecamatan Ngaliyan dan Kecamatan Tugu.

Kawasan Industri terboyo termasuk salah satu area industri skala besar di Kota Semarang. Area ini berada pada bagian dari zona industri timur yang terletak di Kelurahan Terboyo wetan Kecamatan Genuk, kawasan seluas 300 hektare ini terdiri dari kurang lebih 67 unit perusahaan industri. Kawasan Industri Terboyo mengalami pertumbuhan industri yang pesat setiap tahunnya yang berakibat pada peningkatan jumlah tenaga kerja pada tiap industri. Peningkatan jumlah tenaga kerja terjadi sangat signifikan pada tahun 2018 sampai 2022 dengan kenaikan mencapai 45% di Kelurahan Trimulyo (Baihaqi, 2022).

Penempatan lokasi industri pada umumnya diletakan di daerah pinggir kota dengan tujuan menghindari dampak polusi pada kota, terutama permukiman. Hal ini menyebabkan para pekerja harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk

menuju lokasi industri tempat mereka bekerja. Jauhnya jarak ditambah dengan jam kerja yang cukup tinggi menyebabkan para pekerja industri kekurangan atau bahkan kehilangan waktu untuk beristirahat. Jauhnya jarak tersebut juga mengakibatkan bertambahnya pengeluaran yang harus dikeluarkan bagi pekerja serta perusahaan untuk pengadaan dana transportasi. Selain itu, kemacetan pada jam-jam tertentu juga sering terjadi.

Letaknya yang berada di pesisir pantai Utara Jawa juga menimmbulkan masalah karena kawasan ini sering terendam banjir rob. Hal ini beresiko menyebabkan kawasan ini menjadi tidak layak dan kumuh. Akan tetapi, masyarakat yang sudah bertempat tinggal di kawasan tersebut lebih memilih untuk bertahan bahkan justru bertambah karena masyarakat pada kawasan ini mampu beradaptasi dengan lingkungan yang kondisinya kurang layak. Hal ini dipengaruhi oleh kuatnya ketergantungan masyarakat setempat pada sektor industri sebagai mata pencahariannya utamanya (Sarifuddin & Susanti, 2011).

Permasalahan-permasalahan tersebut akan menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan permukiman kota. Hal ini dapat terjadi karena maraknya perantau dari luar kota yang mayoritas berpenghasilan menengah kebawah berbondong-bondong mencari hunian yang ekonomis, ditambah isu banjir rob yag sering menerpa kawasan ini sehingga muncul resiko terciptanya lingkungan kumuh pada kota.

Dari permasalahan tersebut, penting diadakannya rusunawa yang dapat menjadi tempat yang nyaman bagi para pekerja dengan lokasi yang dekat dengan area industri, tidak mengesampingkan nilai ekonomis, dan mampu merespon isu lingkungan berupa banjir rob agar tidak terciptanya lingkungan yang kumuh. Penerapan konsep ekologi pada perancangan rusunawa ini dirasa sesuai dengan permasalah yang ada. Konsep ini mencakup keseimbangan antara manusia dan lingkungan alam. Konsep ini menggabungkan unsur-unsur seperti alam, waktu, sosial-budaya, ruang, dan teknologi struktural.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Sebagai salah satu alternatif strategi untuk memperlambat pertumbuhan permukiman kumuh di Kota Semarang yang diakibatkan oleh industri, maka tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui dan menyusun landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur dalam rangka menyusun landasan konseptual perancangan rumah susun sewa sederhana bagi pekerja industri di kawasan industri Terboyo.

1.2.2 Sasaran

Sebagai landasan konseptual bagi perencanaan fisik Rumah Susun Buruh Pabrik di Kawasan Industri Terboyo Semarang, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk menghimpun Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Rumah Susun Buruh Pabrik di Kawasan Industri Terboyo, Semarang.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Objektif

Manfaat penulisan secara objektif adalah memberikan keuntungan dalam menawarkan informasi, perspektif, dan saran yang dapat dimanfaatkan sebagai langkah awal dalam menciptakan rumah susun untuk pekerja buruh dalam upaya mengurangi masalah permukiman kumuh di kota.

1.3.2 Manfaat Subjektif

Penulisan dengan pendekatan subjektif bermanfaat sebagai salah satu ketentuan yang harus dipenuhi dalam mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 5, dan selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang menjadi bagian dari Tugas Akhir.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Proyek perencanaan serta perancangan Rumah Susun Sederhana Sewa di Kawasan Industri Terboyo mencakup perancangan rusunawa sebagai elemen utama, dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, yang dirancang dengan mengedepankan aspek arsitektural guna menyediakan tempat tinggal yang nyaman bagi para buruh.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Proyek perencanaan serta perancangan Rumah Susun Sederhana Sewa di Kawasan Indusri Terboyo dengan skala kawasan di Kawasan Industri Terboyo Semarang, Jawa Tengah dengan memperhatikan kondisi geografis yang ada.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode yang diterapkan dilakukan melalui pengumpulan data dengan cara studi literatur, observasi langsung di lapangan, serta penelusuran informasi relevan melalui media internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Metode yang diterapkan dilakukan dengan menyertakan data dalam bentuk foto yang diperoleh langsung dari hasil pengambilan di lapangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara umum berbagai aspek yang menjadi perhatian utama dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A). Penjabaran tersebut mencakup elemen-elemen latar

belakang, tujuan dan saran, manfaat, ruang lingkup, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas literatur tentang tinjauan umum rumah susun, standar pembangunan rusun, tinjauan umum pekerja industri, tinjauan kawasan industri, tinjauan umum arsitektur ekologi maupun studi banding terkait bangunan rusunawa pekerja industri dan kesimpulan studi preseden.

BAB III DATA

Membahas tentang tinjauan umum lokasi mengenai kondisi fisik wilayah serta peraturan tata ruang wilayah yang berlaku terkait objek perencanaan serta perancangan.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas pendekatan yang berkaitan dengan perancangan program ruang dan pemilihan lokasi tapak. Penjabaran tersebut mencakup pendekatan berdasarkan aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan arsitektural.

BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan konsep dasar perencanaan serta konsep perancangan yang menjadi panduan utama dalam keseluruhan proses perencanaan dan perancangan.

1.7 Alur Pikir

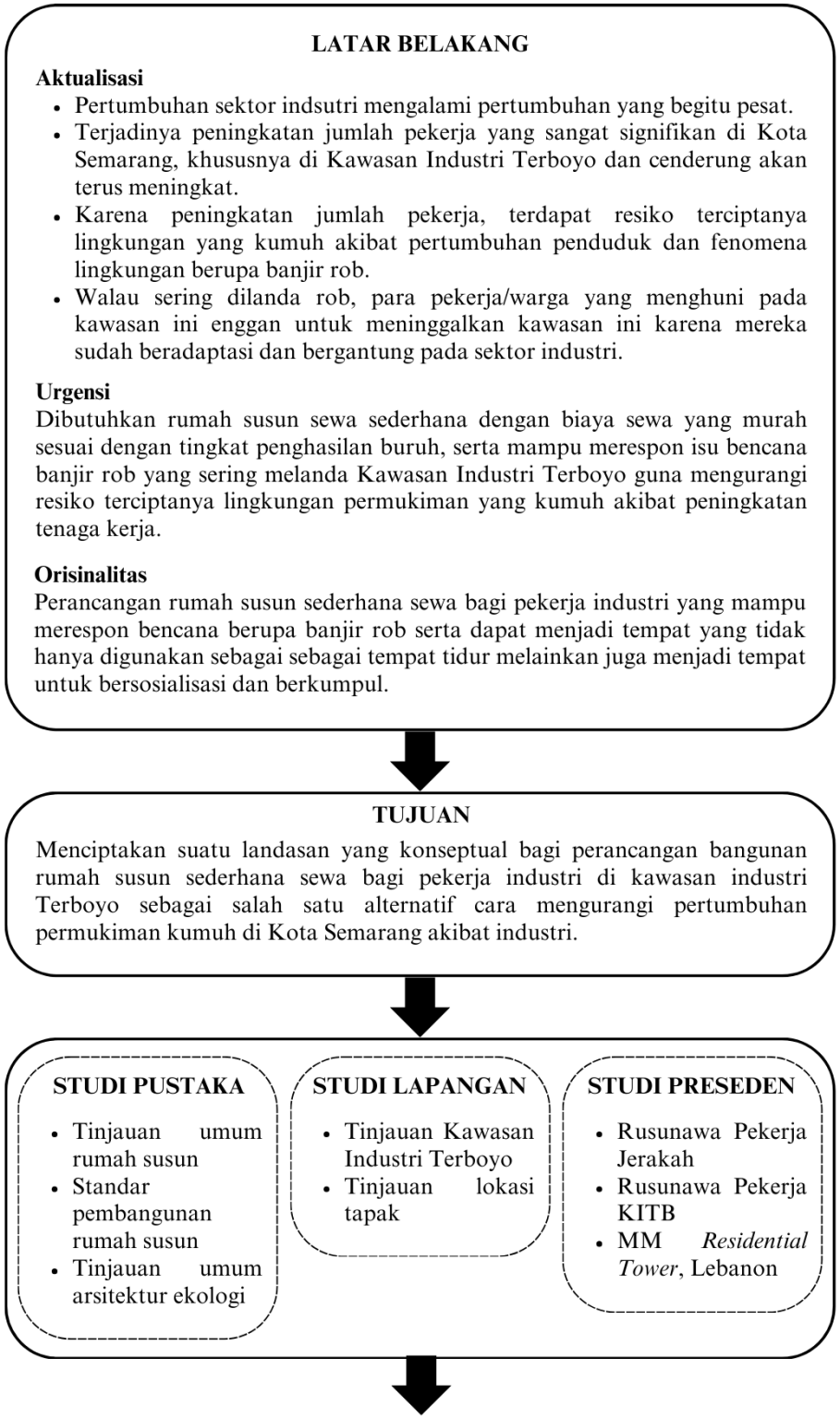

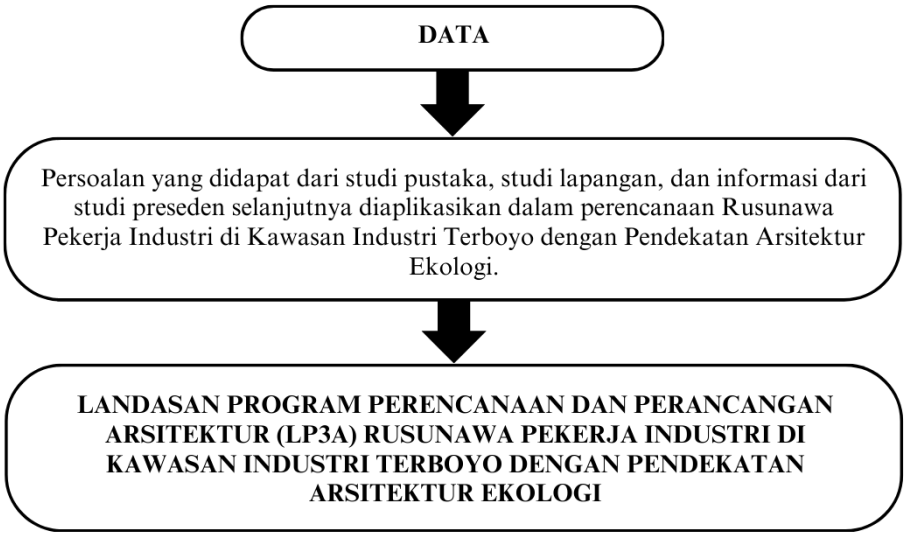

Gambar 1. 1 Alur Pikir

Sumber: dokumen pribadi